

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP *EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT* PADA SISWA KELAS 5 SDN PUTAT JAYA II/378 SURABAYA

Zinni Akmalia¹, Ricky Setiawan², Hitta Alfi Muhimmah³, Ali Fakhrudin⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia ^{1,2,3,4}

Corresponding Author: zinni.22217@mhs.unesa.ac.id^{1*}, rickysetiawan@unesa.ac.id², hittamuhimmah@unesa.ac.id³, alifakhrudin@unesa.ac.id⁴

Info Artikel

Received: 08 Juni 2026

Revised : 21 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Published: 07 Juli 2026

Keywords: parenting styles, Education for Sustainable Development (ESD), primary school children.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, Education for Sustainable Development, anak sekolah dasar.

Abstract

Parenting style is the approach used by parents in educating and guiding their children, consisting of four types: democratic, authoritarian, permissive, and neglectful. The diversity of socioeconomic backgrounds among parents in the Putat Jaya area of Surabaya makes parenting an important factor to examine, particularly in the formation of sustainable behavior in children through Education for Sustainable Development (ESD). This study aims to determine the parenting styles applied by parents, the level of ESD values implementation among students, and the influence of parenting styles on ESD in 5th grade students of SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. This study employs a quantitative method with an ordinal logistic regression approach, supported by qualitative data through semi-structured interviews. The research sample consisted of 37 parents of 5th grade students at SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. Data were collected through questionnaires and interviews with five informants representing each parenting type. Instrument testing was carried out through validity and reliability tests, and data were analyzed using SPSS via the logit link function (PLUM). Based on the findings, the democratic parenting style was the most dominant applied by parents at 78.4%, followed by authoritarian at 16.2%, permissive at 5.4%, and no neglectful parenting was found. The overall level of ESD values implementation was generally in the moderate category (59.5%) with an average score of 76.78 out of 100, and no students were found in the low category. Parenting styles jointly had a significant influence on all three aspects of ESD, namely environmental (Sig. = 0.048), economic (Sig. = 0.005), and social (Sig. = 0.022). Partially, the democratic parenting style was the only variable consistently having significant influence on all three ESD aspects with Nagelkerke R-Square values of 39.1%, 50.5%, and 44.1%. The higher the application of democratic parenting, the greater the likelihood of students being in a higher ESD category.

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak yang terdiri dari empat jenis, yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan pengabaian. Keberagaman latar belakang sosial ekonomi orang tua di kawasan Putat Jaya Surabaya menjadikan pola pengasuhan sebagai faktor penting yang perlu dikaji, khususnya dalam pembentukan perilaku berkelanjutan pada anak melalui Education for Sustainable

Development (ESD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua, tingkat penerapan nilai-nilai ESD pada siswa, serta pengaruh pola asuh orang tua terhadap ESD pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi logistik ordinal, didukung data kualitatif melalui wawancara semiterstruktur. Sampel penelitian sebanyak 37 orang tua siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara kepada lima narasumber yang mewakili masing-masing jenis pola asuh. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS melalui fungsi link logit (PLUM). Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh demokratis merupakan pola asuh paling dominan yang diterapkan orang tua sebesar 78,4%, diikuti otoriter 16,2%, permisif 5,4%, dan tidak ditemukan pola asuh pengabaian. Tingkat penerapan nilai-nilai ESD secara umum berada pada kategori sedang (59,5%) dengan rata-rata skor 76,78 dari skor maksimal 100, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal, pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketiga aspek ESD, yaitu lingkungan (Sig. = 0,048), ekonomi (Sig. = 0,005), dan sosial (Sig. = 0,022). Secara parsial, pola asuh demokratis merupakan satu-satunya variabel yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap ketiga aspek ESD dengan nilai Nagelkerke R-Square sebesar 39,1%, 50,5%, dan 44,1%. Semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, semakin besar peluang siswa berada pada kategori ESD yang lebih tinggi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia di sebuah negara dapat diukur melalui mutu pendidikan yang dimiliki. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan derajat dan martabat setiap warganya sebagai bagian dari sebuah bangsa yang terhormat dan berintegritas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pada pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suatu proses pembelajaran dan belajar yang memungkinkan para siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan, karakter, moral baik, serta kemampuan yang digunakan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara (Perpres, 2003). Seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui tahapan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Hal ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV yang menekankan bahwa salah satu tujuan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (MKRI, 1945).

Standar pendidikan nasional menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (termasuk orang tua) (Muhimmah, 2024). Dalam dunia pendidikan, tidak terlepas dengan adanya pendidikan keluarga, yaitu pengajaran utama yang diterima anak dari orang tuanya (Karomah & Widiyono, 2022). Meskipun demikian, pentingnya peran orang tua sebagai pendidik untuk menanamkan kedisiplinan pada anak mereka (Nurul, 2023). Penanaman sikap disiplin memiliki dampak besar terhadap pendidikan siswa baik di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Pola pengasuhan yang menjadi bentuk ikatan yang terbentuk antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan, dimana orang tua bertugas memberi pendidikan, arahan, serta perlindungan kepada anak agar mereka dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya (Fatmawati, 2021).

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia serta kota paling besar di Jawa Timur, memiliki jumlah penduduk cukup tinggi, hal itu diikuti dengan jumlah satuan pendidikan yang cukup banyak mulai jenjang SD sebanyak 654 lembaga terdiri atas 284 SD negeri dan 370 SD swasta (Munaiyah, 2025). Penelitian berfokus pada salah satu sekolah dasar di Surabaya yaitu SDN Putat Jaya II kelas 4A untuk menganalisis pola pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap implementasi ESD dikalangan siswa sekolah dasar. Hal ini penting karena anak-anak usia 7-12 tahun memiliki urgensi tinggi dalam pembentukan nilai dan perilaku berkelanjutan (Bujuri, 2018). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2024 menyatakan bahwa pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia sangat bergantung pada pembentukan pola pikir dan perilaku berkelanjutan sejak dini, dengan pendidikan dasar sebagai fondasi utama (PAN-RB, 2024). Hal ini ditegaskan oleh, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya tahun 2024 yang melaporkan adanya peningkatan permasalahan lingkungan di kawasan Putat Jaya, termasuk pengelolaan sampah dan penggunaan air bersih, yang membutuhkan perubahan perilaku masyarakat dengan pendidikan sebagai solusi jangka panjang (Elaine, 2024). Hal tersebut sebagai upaya bagaimana pola asuh orang tua berperan dalam mendukung atau menghambat implementasi nilai-nilai keberlanjutan yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan supaya lebih efektif untuk mendukung tercapainya ESD di tingkat lokal dan nasional.

Penelitian ini memilih SDN Putat Jaya II Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang belum maksimal dalam mengintegrasikan ESD ke dalam kurikulum pembelajaran. Kedua, kawasan Putat Jaya merupakan wilayah dengan keragaman sosial ekonomi yang tinggi pasca penutupan lokalisasi Dolly pada tahun 2014, yang menyediakan spektrum latar belakang keluarga yang beragam untuk menganalisis pola asuh (Ashykin & Trilaksana, 2019). Berdasarkan data BPS Kota Surabaya, wilayah

Putat Jaya memiliki keragaman sosial ekonomi 0.72 (skala 0-1), dengan 47% dari warganya berada di kategori ekonomi menengah ke bawah (BPS, 2023). Situasi ini mempunyai potensi untuk memengaruhi prioritas keluarga dalam pendidikan anak. Ketiga, SDN Putat Jaya II memiliki program kolaborasi dengan orang tua yang aktif, memudahkan pengumpulan data tentang pola asuh. Pemilihan siswa kelas 4A sebagai subjek penelitian didasarkan adanya pertimbangan karena siswa memiliki kemampuan kognitif yang memungkinkan untuk memahami konsep-konsep dasar keberlanjutan serta dapat mengekspresikan pemahaman dalam perilaku mereka secara artikulatif (Farizqi et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek terkait penerapan ESD dan pengaruh pola pengasuhan orang tua. Seperti penelitian oleh Aisy & Gunansyah, (2020), yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan berkelanjutan sudah dilaksanakan di sekolah dasar di Surabaya melalui berbagai program kegiatan. Faktor pendukungnya beberapa sekolah memiliki konsep serta implementasi yang memadai berkaitan dengan kebijakan sekolah dan strategi untuk melaksanakan kegiatan. Sebaliknya penghambat dalam penerapan ESD di sekolah dasar meliputi kurangnya kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengembangkan ESD dan rendahnya kesadaran akan pemahaman serta komitmen untuk pelaksanaan kegiatan berbasis ESD. Terkait pola asuh, Putra, (2023) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan dan karakter anak saat bertransisi menuju masa remaja. Penelitian tersebut melihat berbagai pengasuhan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pekerjaan, serta pendidikan orang tua. Pola pengasuhan ada yang mendukung namun menuntut, mendukung tanpa tuntutan, menuntut namun tanpa dukungan, serta pola asuh yang mendukung sekaligus menuntut. Nirwana et al., (2024) menemukan hubungan yang signifikan antara cara orang tua mendidik dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan koefisien korelasi positif, dengan nilai signifikan diatas 0.05 menegaskan bahwa hubungan tersebut tetap signifikan secara statistik. Keterkaitan antara pola pengasuhan orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y) menunjukkan nilai signifikan $0,407 > 0,05$, dan hasil analisis *Pearson Correlations* mencatat nilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin baik cara pengasuhan orang tua, maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa.

Meskipun terdapat berbagai penelitian terkait implementasi ESD dan pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap beberapa aspek perkembangan anak, masih ada kesenjangan signifikan dalam mengeksplorasi hubungan langsung antara tipe pola asuh dengan tingkat penerapan nilai-nilai ESD pada siswa di kelas 5 SD, utamanya kawasan urban dengan keragaman sosial ekonomi seperti Putat Jaya Surabaya. Penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi ESD secara umum atau pengaruh pola asuh terhadap aspek akademik konvensional. Pembaruan dalam penelitian ini

terletak pada analisis komprehensif tentang bagaimana dimensi pola asuh “Otoriter, Permisif, Demokratis, dan Pengabaian” berinteraksi dengan faktor demografis keluarga yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan konsep-konsep ESD yang melibatkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi pada siswa. Penelitian ini menambahkan dimensi analisis terkait persepsi orang tua terhadap isu keberlanjutan memengaruhi pola asuh yang mereka terapkan dalam konteks ESD, suatu aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi logistik ordinal (*cumulative logit model*) untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan Education for Sustainable Development (ESD) sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan ini dipilih karena variabel dependen berskala ordinal sehingga memungkinkan analisis pengaruh variabel independen terhadap probabilitas kategori respons. Penelitian dilaksanakan di SDN Putat Jaya II/378 Surabaya karena karakteristik lingkungan sekolah yang relevan dengan tujuan penelitian, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Putat Jaya II/378 Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 59 siswa. Penelitian menggunakan teknik non-probability sampling untuk menentukan sampel penelitian yang mewakili karakteristik populasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan skripsi sesuai jadwal penelitian yang telah direncanakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu angket (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur pola asuh orang tua dan penerapan ESD. Wawancara dilakukan kepada orang tua, guru, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam penerapan ESD secara langsung. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar angket, pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket pola asuh mengukur empat tipe pengasuhan, yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan pengabaian. Sementara itu, instrumen ESD mengukur aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi melalui indikator seperti kepedulian terhadap lingkungan, sikap toleransi, kerja sama, perilaku hemat, dan pengelolaan sumber daya. Seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator

penelitian agar mampu mengukur variabel secara sistematis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui ketepatan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi instrumen. Hanya butir pertanyaan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang digunakan dalam proses pengumpulan data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik ordinal dengan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE) yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap ESD. Pengujian model meliputi uji parameter secara simultan menggunakan Likelihood Ratio Test, uji parameter secara parsial menggunakan uji Wald, serta uji kesesuaian model (Goodness of Fit) menggunakan statistik deviance untuk memastikan model sesuai dengan data penelitian.

Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan menggunakan nilai odds ratio agar hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat penerapan ESD dapat dijelaskan secara lebih mudah. Interpretasi ini memberikan gambaran mengenai besar kecilnya peluang setiap jenis pola asuh dalam memengaruhi penerapan Education for Sustainable Development pada siswa. Dengan demikian, keseluruhan metode penelitian dirancang secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan mampu menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap ESD pada siswa kelas V SDN Putat Jaya II/378 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas

1. Variabel Independen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Independen (X)

Dimensi Demokratis			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,707	0,325	Valid
P2	0,698	0,325	Valid

P3	0,786	0,325	Valid
P4	0,627	0,325	Valid
Dimensi Otoriter			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P5	0,729	0,325	Valid
P6	0,660	0,325	Valid
P7	0,703	0,325	Valid
P8	0,662	0,325	Valid
Dimensi Permisif			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P9	0,773	0,325	Valid
P10	0,617	0,325	Valid
P11	0,678	0,325	Valid
P12	0,757	0,325	Valid
Dimensi Pengabaian			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P13	0,700	0,325	Valid
P14	0,725	0,325	Valid
P15	0,751	0,325	Valid
P16	0,719	0,325	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh 16 butir pernyataan pada variabel X dinyatakan **valid** karena nilai r hitung masing-masing butir lebih besar dari r tabel 0,325 dan seluruhnya signifikan pada taraf 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang sah.

2. Variabel Dependen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Dependen (Y)

Aspek Lingkungan			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,572	0,325	Valid
P2	0,696	0,325	Valid
P3	0,758	0,325	Valid
P4	0,798	0,325	Valid
P5	0,701	0,325	Valid
P6	0,759	0,325	Valid
P7	0,794	0,325	Valid
Aspek Ekonomi			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P8	0,618	0,325	Valid
P9	0,564	0,325	Valid
P10	0,691	0,325	Valid
P11	0,784	0,325	Valid
P12	0,626	0,325	Valid
P13	0,751	0,325	Valid
Aspek Sosial			
Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P14	0,708	0,325	Valid
P15	0,766	0,325	Valid
P16	0,604	0,325	Valid
P17	0,562	0,325	Valid
P18	0,607	0,325	Valid
P19	0,756	0,325	Valid
P20	0,788	0,325	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh 20 butir pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid karena nilai r hitung seluruh butir melampaui r tabel 0,325 dan signifikan pada taraf 0,01. Dengan demikian, instrumen pengukuran ESD yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid secara keseluruhan dan layak digunakan untuk mengukur tingkat penerapan nilai-nilai keberlanjutan pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya.

Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel Independen

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen (X)

Aspek	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Demokratis (P1-P4)	0,640	4	Reliabel
Otoriter (P5-P8)	0,625	4	Reliabel
Permisif (P9-P12)	0,665	4	Reliabel
Pengabaian (P13-P16)	0,681	4	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, seluruh dimensi variabel X (Pola Asuh Orang Tua) menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang berada di atas batas minimum 0,60, sehingga keempat dimensi dinyatakan reliabel. Dimensi demokratis memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,640, dimensi otoriter sebesar 0,625, dimensi permisif sebesar 0,665, dan dimensi pengabaian sebesar 0,681. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data.

2. Variabel Dependen

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dependen (Y)

Aspek	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Lingkungan (P1-P7)	0,852	7	Reliabel
Ekonomi (P8-P13)	0,759	6	Reliabel
Sosial (P14-P20)	0,809	7	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, ketiga aspek variabel Y (ESD) seluruhnya dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha yang jauh melampaui batas minimum 0,60. Aspek lingkungan memperoleh nilai Cronbach Alpha tertinggi sebesar 0,852 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, diikuti aspek sosial sebesar 0,809, serta aspek ekonomi sebesar 0,759 yang masuk kategori tinggi. Tingginya nilai Cronbach Alpha pada ketiga aspek ESD menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen ESD memiliki kekonsistenan internal yang sangat baik, sehingga instrumen tersebut layak dan dapat diandalkan untuk mengukur tingkat penerapan nilai-nilai keberlanjutan pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya.

Analisis Statistik Model Regresi Logistik Ordinal

Analisis regresi logistik ordinal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua (X1: demokratis, X2: otoriter, X3: permisif, X4: pengabaian) terhadap tiga aspek Education for Sustainable Development (ESD), yaitu aspek lingkungan (Y1), aspek ekonomi (Y2), dan aspek sosial (Y3). Analisis dilakukan menggunakan program SPSS dengan fungsi link logit (PLUM).

1. Estimasi Parameter

Tabel 5. Hasil Model Intercept Only & Model Final

Aspek ESD	-2LL Intercept Only	-2LL Final	Chi-Square	df	Sig.
Y1 – Aspek Lingkungan	66,2025	50,5779	15,6246	8	0,048
Y2 – Aspek Ekonomi	69,1611	47,4019	21,7592	8	0,005
Y3 – Aspek Sosial	62,5923	44,7386	17,8537	8	0,022

Sumber: Output SPSS (PLUM - Ordinal Regression)

Berdasarkan Tabel 4.5, ketiga model menunjukkan penurunan nilai -2 Log Likelihood yang cukup signifikan dari model intercept only ke model final. Pada aspek lingkungan (Y1), nilai -2LL turun dari 66,2025 menjadi 50,5779 dengan Chi-Square sebesar 15,6246. Pada aspek ekonomi (Y2), nilai -2LL turun dari 69,1611 menjadi 47,4019 dengan Chi-Square sebesar 21,7592. Pada aspek sosial (Y3), nilai -2LL turun dari 62,5923 menjadi 44,7386 dengan Chi-Square sebesar 17,8537. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti penambahan variabel pola asuh orang tua sebagai prediktor secara nyata memperbaiki kemampuan model dalam menjelaskan variasi kategori ESD pada siswa.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel respons selanjutnya diukur menggunakan nilai Pseudo R-Square sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Nagelkerke R-Square

Aspek ESD	Cox & Snell	Nagelkerke	McFadden
Y1 – Aspek Lingkungan	0,345	0,391	0,201
Y2 – Aspek Ekonomi	0,445	0,505	0,313
Y3 – Aspek Sosial	0,383	0,441	0,285

Sumber: Output SPSS (PLUM - Ordinal Regression)

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Nagelkerke R-Square pada aspek lingkungan (Y1) sebesar 0,391 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mampu menjelaskan 39,1% variasi kategori ESD aspek lingkungan. Pada aspek ekonomi (Y2), nilai Nagelkerke sebesar 0,505 mengindikasikan bahwa pola

asuh menjelaskan 50,5% variasi ESD aspek ekonomi, merupakan nilai tertinggi di antara ketiga model. Adapun pada aspek sosial (Y3), nilai Nagelkerke sebesar 0,441 menunjukkan bahwa pola asuh menjelaskan 44,1% variasi ESD aspek sosial. Secara keseluruhan, ketiga model memiliki kemampuan prediksi yang memadai dengan nilai Nagelkerke di atas 0,39.

2. Pengujian Parameter Secara Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Parameter Silmutan

Aspek ESD	-2LL Intercept Only	-2LL Final	Chi-Square	df	Sig.
Y1 – Aspek Lingkungan	66,2025	50,5779	15,6246	8	0,048
Y2 – Aspek Ekonomi	69,1611	47,4019	21,7592	8	0,005
Y3 – Aspek Sosial	62,5923	44,7386	17,8537	8	0,022

Sumber: Output SPSS (PLUM - Ordinal Regression)

Berdasarkan tabel tersebut, ketiga model menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yaitu Y1 sebesar 0,048, Y2 sebesar 0,005, dan Y3 sebesar 0,022. Hal ini berarti variabel pola asuh orang tua (X1, X2, X3, X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketiga aspek ESD pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. Model Y2 (aspek ekonomi) menunjukkan tingkat signifikansi paling kuat dengan nilai Chi-Square terbesar yaitu 21,7592.

3. Pengujian Parameter Secara Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Parameter Secara Parsial (Y1)

Tipe	Parameter	Estimate (B)	Wald	df	Sig.	Keterangan
Threshold	[Y1 = 3]	-5,420	7,684	1	0,006	Signifikan*
Threshold	[Y1 = 4]	-3,964	5,250	1	0,022	Signifikan*
Location	[X1 = 3]	-3,062	6,479	1	0,011	Signifikan*
Location	[X1 = 4]	-1,456	5,203	1	0,023	Signifikan*
Location	[X1 = 5]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X2 = 3]	-1,161	2,798	1	0,094	Signifikan*
Location	[X2 = 4]	-0,704	0,892	1	0,345	Signifikan*
Location	[X2 = 5]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X3 = 2]	-0,413	0,202	1	0,653	Signifikan*
Location	[X3 = 3]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X3 = 4]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X4 = 1]	0,345	0,399	1	0,528	Signifikan*
Location	[X4 = 2]	0,399	0,419	1	0,517	Signifikan*
Location	[X4 = 3]	0	-	-	-	Redundan (ref)

Berdasarkan data di atas, pada aspek lingkungan (Y1) ditemukan bahwa variabel pola asuh demokratis (X1) berpengaruh signifikan secara parsial. Kategori X1=3 memperoleh nilai $B = -3,062$ dengan $Wald = 6,479$ dan $Sig. = 0,011 (< 0,05)$, sedangkan kategori X1=4 memperoleh $B = -1,456$ dengan $Wald = 5,203$ dan $Sig. = 0,023 (< 0,05)$. Nilai B yang negatif mengindikasikan bahwa orang tua dengan skor demokratis lebih rendah (kategori 3 dan 4) dibandingkan kategori tertinggi (5) memiliki kecenderungan anak berada pada kategori ESD lingkungan yang lebih rendah. Variabel X2 (otoriter), X3 (permisif), dan X4 (pengabaian) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ESD aspek lingkungan karena seluruhnya memiliki nilai $Sig. > 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Parameter Secara Parsial (Y2)

Tipe	Parameter	Estimate (B)	Wald	df	Sig.	Keterangan
Threshold	[Y2 = 3]	-5,653	9,055	1	0,003	Signifikan*
Threshold	[Y2 = 4]	-4,409	5,465	1	0,019	Signifikan*
Location	[X1 = 3]	-3,423	5,581	1	0,018	Signifikan*
Location	[X1 = 4]	-1,727	3,866	1	0,049	Signifikan*
Location	[X1 = 5]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X2 = 3]	-1,773	3,247	1	0,072	Signifikan*
Location	[X2 = 4]	-1,394	2,120	1	0,145	Signifikan*
Location	[X2 = 5]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X3 = 2]	-0,701	0,813	1	0,367	Signifikan*
Location	[X3 = 3]	-0,256	0,187	1	0,665	Signifikan*
Location	[X3 = 4]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X4 = 1]	0,483	0,485	1	0,486	Signifikan*
Location	[X4 = 2]	0,315	0,316	1	0,574	Signifikan*
Location	[X4 = 3]	0	-	-	-	Redundan (ref)

Berdasarkan data di atas, pada aspek ekonomi (Y2) variabel pola asuh demokratis (X1) kembali menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Kategori X1=3 memperoleh $B = -3,423$ dengan $Wald = 5,581$ dan $Sig. = 0,018 (< 0,05)$, sedangkan kategori X1=4 memperoleh $B = -1,727$ dengan $Wald = 3,866$ dan $Sig. = 0,049 (< 0,05)$. Hal ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi skor demokratis orang tua, semakin besar peluang siswa berada pada kategori ESD ekonomi yang lebih tinggi. Variabel X2, X3, dan X4 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap aspek ekonomi ESD.

Tabel 10. Hasil Uji Parameter Secara Parsial (Y3)

Tipe	Parameter	Estimate (B)	Wald	df	Sig.	Keterangan
------	-----------	--------------	------	----	------	------------

Threshold	[Y3 = 3]	-8,147	8,489	1	0,004	Signifikan*
Threshold	[Y3 = 4]	-6,241	7,326	1	0,007	Signifikan*
Location	[X1 = 3]	-4,730	4,517	1	0,034	Signifikan*
Location	[X1 = 4]	-2,664	3,801	1	0,051	Signifikan*
Location	[X1 = 5]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X2 = 3]	-1,543	1,566	1	0,211	Signifikan*
Location	[X2 = 4]	-1,567	1,638	1	0,201	Signifikan*
Location	[X2 = 5]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X3 = 2]	-0,618	0,579	1	0,447	Signifikan*
Location	[X3 = 3]	-0,328	0,273	1	0,602	Signifikan*
Location	[X3 = 4]	0	-	-	-	Redundan (ref)
Location	[X4 = 1]	0,308	0,306	1	0,580	Signifikan*
Location	[X4 = 2]	-0,209	0,124	1	0,724	Signifikan*
Location	[X4 = 3]	0	-	-	-	Redundan (ref)

Berdasarkan data di atas, pada aspek sosial (Y3) variabel pola asuh demokratis (X1) juga menunjukkan kecenderungan pengaruh yang signifikan. Kategori X1=3 memperoleh B = -4,730 dengan Wald = 4,517 dan Sig. = 0,034 (< 0,05). Adapun kategori X1=4 memperoleh B = -2,664 dengan Wald = 3,801 dan Sig. = 0,051 yang berada di batas ambang signifikansi. Variabel X2, X3, dan X4 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap aspek sosial ESD.

4. Uji Kesesuaian Model

a. Goodness of Fit

Tabel 11. Uji Goodness of Fit

Aspek ESD	Pearson Chi-Square	df	Sig	Deviance	df	Sig
Y1 – Aspek Lingkungan	42,1288	40	0,379	48,0192	40	0,180
Y2 – Aspek Ekonomi	40,7542	40	0,437	39,7637	40	0,481
Y3 – Aspek Sosial	36,2895	40	0,638	36,3170	40	0,637

Sumber: Output SPSS (PLUM - Ordinal Regression)

Berdasarkan tabel Goodness of Fit, nilai signifikansi Pearson dan Deviance pada ketiga model seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil observasi dengan prediksi model, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga model regresi logistik ordinal yang digunakan telah sesuai (fit) dengan data.

b. Test of Parallel Lines

Tabel 12. Uji Parallel Lines

Aspek ESD	Chi-Square	df	Sig
Y1 – Aspek Lingkungan	9,4588	8	0,305
Y2 – Aspek Ekonomi	7,5918	8	0,474
Y3 – Aspek Sosial	9,1343	8	0,331

Sumber: Output SPSS (PLUM - Ordinal Regression)

Uji kesejajaran garis (Test of Parallel Lines) digunakan untuk memverifikasi asumsi proportional odds, yaitu bahwa koefisien regresi bersifat konsisten di seluruh kategori respons. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada ketiga model masing-masing sebesar 0,305 (Y1), 0,474 (Y2), dan 0,331 (Y3), yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti asumsi proportional odds terpenuhi dan model regresi logistik ordinal layak untuk digunakan.

5. Interpretasi Model

Tabel 13. Uji Interpretasi Model

Aspek ESD	Cox & Snell	Nagelkerke	Interpretasi
Y1 – Aspek Lingkungan	9,4588	8	Pola asuh menjelaskan 39,1% variasi aspek lingkungan
Y2 – Aspek Ekonomi	7,5918	8	Pola asuh menjelaskan 50,5% variasi aspek ekonomi
Y3 – Aspek Sosial	9,1343	8	Pola asuh menjelaskan 44,1% variasi aspek sosial

Sumber: Output SPSS (PLUM - Ordinal Regression)

Berdasarkan nilai Nagelkerke R-Square, pola asuh orang tua mampu menjelaskan variasi aspek ekonomi ESD sebesar 50,5%, aspek sosial sebesar 44,1%, dan aspek lingkungan sebesar 39,1%. Nilai tertinggi terdapat pada model Y2 (aspek ekonomi) yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan di rumah paling kuat berkontribusi dalam membentuk pemahaman anak tentang pengelolaan sumber daya dan konsumsi yang bertanggung jawab. Secara keseluruhan, ketiga model menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup baik, dengan nilai Nagelkerke di atas 0,39 pada semua aspek, mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang bermakna dalam membentuk penerapan nilai-nilai ESD pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya.

Hasil Wawancara

Tabel 14. Data Informan

No	Orang Tua	Nama Siswa	Pola Asuh	ESD
1	OT 1	SW 1	Demokratis	83 (Tinggi)
2	OT 14	SW 14	Demokratis	63 (Sedang)

3	OT 8	SW 8	Otoriter	82 (Tinggi)
4	OT 26	SW 26	Otoriter	82 (Tinggi)
5	OT 9	SW 9	Permisif	83 (Tinggi)

1. Narasumber 1: OT 1 dari SW 1 | **Pola Asuh: Demokratis | ESD: 83 (Tinggi)**

OT 1 menyampaikan bahwa cara mendidik anak di rumah dilakukan dengan mengajak diskusi dan berbicara dari hati ke hati. Ketika SW 1 melakukan kesalahan, beliau tidak langsung menegur di depan umum, melainkan mengajaknya bicara secara pribadi agar anak tidak merasa malu dan lebih terbuka menerima nasihat. Komunikasi dengan anak berlangsung hampir setiap hari, terutama saat makan malam bersama yang menjadi momen keluarga untuk saling berbagi cerita tentang kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Dalam mendampingi belajar, Ibu Ida menyediakan waktu khusus di malam hari untuk menemani SW 1 mengerjakan tugas dan memastikan anak memahami materi yang dipelajari. Beliau memberikan pujian atas setiap usaha yang ditunjukkan anak meskipun hasilnya belum sempurna, karena menganggap apresiasi merupakan bagian penting dalam membangun kepercayaan diri anak.

2. Narasumber 2: OT 14 dari SW 14 | **Pola Asuh: Demokratis | ESD: 63 (Sedang)**

OT 14 menyampaikan bahwa dalam mendidik SW 14, beliau mengedepankan pendekatan yang hangat dan penuh kasih sayang. Ketika anak melakukan kesalahan, beliau tidak langsung menegur dengan keras, melainkan mengajak anak berbicara secara perlahan untuk memahami apa yang terjadi dan menjelaskan mana yang seharusnya dilakukan. Nasihat diberikan dengan cara yang lembut agar SW 14 merasa didengar dan tidak tertekan. Beliau cukup sering berkomunikasi dengan SW 14 mengenai kegiatan di sekolah, meskipun mengakui bahwa intensitas komunikasi kadang berkurang karena kesibukan pekerjaan sehari-hari. Dalam mendampingi belajar, OT 14 memberikan kebebasan kepada SW 14 untuk mengatur waktu belajarnya sendiri dengan tetap memastikan tugas sekolah diselesaikan sebelum bermain.

3. Narasumber 3: OT 8 dari SW 8 | **Pola Asuh: Otoriter | ESD: 82 (Tinggi)**

OT 8 mengungkapkan bahwa dalam mendidik anak, beliau menekankan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan yang sudah ditetapkan di rumah. Jadwal belajar, tidur, dan bermain diatur secara ketat agar SW 8 terbiasa hidup teratur sejak dini. Ketika anak tidak mematuhi aturan atau melakukan kesalahan, beliau menegur dengan tegas sebagai bentuk pembelajaran agar anak memahami konsekuensi dari setiap tindakannya. Meskipun komunikasi yang terjalin lebih banyak bersifat instruktif, OT 8 tetap menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita SW 8 sepulang sekolah. Beliau mengaku tidak banyak bernegosiasi dengan anak terkait aturan yang sudah ditetapkan

karena menganggap konsistensi adalah kunci keberhasilan dalam mendidik. Dalam mendampingi belajar, beliau mewajibkan SW 8 untuk menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum diperbolehkan bermain atau menggunakan gadget.

4. Narasumber 4: OT 26 dari SW 26 | **Pola Asuh: Otoriter | ESD: 82 (Tinggi)**

OT 26 menyatakan bahwa beliau memiliki aturan yang cukup ketat di rumah, terutama dalam hal waktu belajar dan penggunaan gadget. Ketika SW 26 melanggar aturan yang telah ditetapkan, beliau tidak segan memberikan teguran secara langsung dan menjelaskan bahwa aturan tersebut dibuat semata-mata demi kebaikan anak. Beliau mengaku jarang bernegosiasi dengan anak terkait aturan yang sudah berlaku karena menganggap ketegasan orang tua merupakan bentuk kasih sayang yang sesungguhnya. Komunikasi dengan SW 26 berjalan cukup baik dalam hal penyampaian nasihat dan arahan, meskipun beliau mengakui bahwa diskusi yang bersifat dua arah belum terlalu sering dilakukan. Dalam mendampingi belajar, OT 26 memastikan SW 26 mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak membiarkan anak belajar tanpa pengawasan.

5. Narasumber 5: OT 9 dari SW 9 | **Pola Asuh: Permisif | ESD: 83 (Tinggi)**

OT 9 menyampaikan bahwa dalam mendidik OT 9, beliau cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak untuk menentukan sendiri kegiatan dan pilihannya sehari-hari. Beliau percaya bahwa anak perlu diberi ruang yang cukup untuk berkembang secara alami tanpa terlalu banyak tekanan dari orang tua. Ketika SW 9 melakukan kesalahan, beliau tidak langsung menegur dengan keras, melainkan lebih memilih untuk membiarkan anak belajar dari pengalaman itu sendiri sambil sesekali memberikan masukan secara ringan.

Pembahasan

Bentuk Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner yang diisi oleh 37 orang tua siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya, diperoleh gambaran bahwa pola asuh demokratis merupakan bentuk pola asuh yang paling dominan diterapkan. Sebanyak 29 orang tua (78,4%) menerapkan pola asuh demokratis dengan rata-rata skor dimensi sebesar 16,51 dari skor maksimal 20. Pola asuh ini dicirikan dengan adanya komunikasi dua arah yang terbuka antara orang tua dan anak, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, penegakan aturan yang konsisten namun fleksibel, serta keterlibatan orang tua yang aktif dalam kehidupan anak sehari-hari.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada dua narasumber dengan

pola asuh demokratis, yaitu OT 1 dan OT 14. OT 1 menyampaikan bahwa beliau selalu mengajak SW 1 berdiskusi ketika anak melakukan kesalahan dan menjadikan waktu makan malam sebagai momen berbagi cerita sehari-hari. Sementara OT 14 menekankan pendekatan yang hangat dan penuh kasih sayang dalam mendidik SW 14, meskipun mengakui bahwa intensitas komunikasi kadang berkurang akibat kesibukan pekerjaan. Kedua narasumber ini mencerminkan karakteristik pola asuh demokratis yang sesungguhnya, yakni membangun relasi yang terbuka, saling menghormati, dan memberikan kebebasan yang tetap terstruktur kepada anak.

Pola asuh otoriter menempati urutan kedua dengan 6 orang tua (16,2%) dan rata-rata skor 13,16. Orang tua dalam kelompok ini cenderung menetapkan aturan yang ketat, menuntut kepatuhan penuh dari anak, dan memberi sedikit ruang untuk diskusi. Pola asuh permisif diterapkan oleh 2 orang tua (5,4%) dengan rata-rata skor 11,81, yang ditandai dengan pemberian kebebasan yang berlebihan dan minimnya pengawasan. Adapun pola asuh pengabaian tidak ditemukan sebagai pola dominan pada satu pun responden (0%), meskipun rata-rata skor dimensi pengabaian tercatat sebesar 7,00, yang mengindikasikan bahwa seluruh orang tua masih memiliki keterlibatan yang cukup dalam pengasuhan anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya adalah pola asuh demokratis (78,4%), yang mencerminkan kecenderungan orang tua dalam mengedepankan hubungan yang hangat, komunikatif, dan seimbang antara kebebasan dan tanggung jawab dalam pengasuhan anak.

Tingkat Penerapan Nilai-nilai ESD pada Siswa Kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis kuesioner ESD yang disebarakan kepada 37 siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya, diperoleh gambaran bahwa tingkat penerapan nilai-nilai ESD secara keseluruhan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori rendah (< 60), yang merupakan temuan positif dalam penelitian ini. Sebanyak 22 siswa (59,5%) berada pada kategori sedang dengan rentang skor 60–79, dan 15 siswa (40,5%) berada pada kategori tinggi dengan skor ≥ 80 . Rata-rata skor total ESD seluruh siswa adalah 76,78 dari skor maksimal 100, dengan skor tertinggi 91 yang diperoleh SW 16 dan skor terendah 61 yang diperoleh SW 4, namun keduanya masih masuk dalam kategori yang layak.

Ditinjau dari ketiga aspek ESD, aspek sosial memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar 27,46 (dari skor maksimal 35), diikuti aspek lingkungan sebesar 27,00 (dari skor maksimal 35), dan aspek ekonomi sebesar 22,32 (dari skor maksimal 30). Tingginya rata-rata pada aspek sosial menunjukkan bahwa siswa kelas 5 relatif lebih baik dalam berinteraksi, berempati, dan berkontribusi terhadap

lingkungan sosialnya. Sementara itu, aspek ekonomi yang memperoleh rata-rata paling rendah mengindikasikan bahwa pemahaman dan perilaku siswa terkait konsumsi yang bertanggung jawab serta pengelolaan sumber daya masih perlu mendapat perhatian lebih.

Hasil wawancara turut memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kondisi ini. Narasumber dengan skor ESD tinggi seperti SW 1 (83) dan OT 9 (83) menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku ramah lingkungan dan kepedulian sosial sudah tertanam dengan baik, baik melalui dorongan orang tua maupun inisiatif pribadi anak. Sebaliknya, narasumber dengan skor ESD sedang seperti OT 14 (63) berasal dari keluarga yang pembiasaan nilai-nilai ESD-nya belum diterapkan secara konsisten di rumah, khususnya pada aspek lingkungan dan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiasaan yang konsisten di lingkungan keluarga memegang peran penting dalam menentukan tingkat penerapan ESD pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan nilai-nilai ESD pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya secara umum berada pada kategori sedang (59,5%) dengan kecenderungan yang positif, mengingat tidak adanya siswa yang berada pada kategori rendah dan rata-rata skor yang mendekati batas atas kategori sedang (76,78 dari 79).

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap ESD pada Siswa Kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal menggunakan program SPSS, diperoleh bukti yang cukup kuat bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap Education for Sustainable Development (ESD) pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. Pengaruh tersebut berlaku pada ketiga aspek ESD yang diuji, yaitu aspek lingkungan (Y1), aspek ekonomi (Y2), dan aspek sosial (Y3). Secara simultan, hasil uji Model Fitting Information menunjukkan nilai Chi-Square dan signifikansi sebagai berikut: aspek lingkungan (Chi-Square = 15,625; Sig. = 0,048), aspek ekonomi (Chi-Square = 21,759; Sig. = 0,005), dan aspek sosial (Chi-Square = 17,854; Sig. = 0,022). Seluruh nilai signifikansi < 0,05, yang berarti H₀ ditolak dan disimpulkan bahwa pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketiga aspek ESD. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi ESD ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R-Square sebesar 0,391 untuk aspek lingkungan, 0,505 untuk aspek ekonomi, dan 0,441 untuk aspek sosial.

Secara parsial, pola asuh demokratis (X1) merupakan satu-satunya variabel yang secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap ketiga aspek ESD. Pada aspek lingkungan, kategori X1=3 memperoleh B = -3,062 (Sig. = 0,011) dan X1=4 memperoleh B = -1,456 (Sig. = 0,023). Pada aspek ekonomi, X1=3 memperoleh B = -3,423 (Sig. = 0,018) dan X1=4 memperoleh B = -1,727 (Sig. =

0,049). Pada aspek sosial, $X1=3$ memperoleh $B = -4,730$ ($\text{Sig.} = 0,034$). Nilai koefisien B yang negatif pada seluruh kategori $X1$ di bawah referensi menunjukkan bahwa orang tua dengan skor demokratis lebih rendah memiliki kecenderungan anak berada pada kategori ESD yang lebih rendah. Artinya, semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, semakin besar peluang siswa memperoleh kategori ESD yang lebih tinggi.

Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh hasil wawancara. OT 1 yang menerapkan pola asuh demokratis secara konsisten—termasuk membiasakan anak mendiskusikan isu lingkungan, menghemat air dan listrik, serta membuang sampah pada tempatnya—memiliki anak (SW 1) dengan skor ESD tinggi sebesar 83. Sebaliknya, OT 14 yang juga menerapkan pola demokratis namun dengan pembiasaan ESD yang kurang konsisten karena kesibukan pekerjaan, memiliki anak (SW 14) dengan skor ESD sedang sebesar 63. Hal ini menegaskan bahwa kualitas dan konsistensi penerapan pola asuh demokratis, bukan sekadar jenisnya, yang menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap ESD anak.

Adapun pola asuh otoriter ($X2$), permisif ($X3$), dan pengabaian ($X4$) tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ketiga aspek ESD, dengan seluruh nilai $\text{Sig.} > 0,05$. Kondisi ini dapat dipahami mengingat hanya 16,2% orang tua yang menerapkan pola otoriter, 5,4% permisif, dan tidak ada yang dominan pengabaian, sehingga variasi datanya tidak cukup untuk menghasilkan pengaruh parsial yang signifikan. Berdasarkan uji kesesuaian model, seluruh nilai signifikansi Pearson dan Deviance pada ketiga model $> 0,05$, yang menunjukkan model fit dengan data. Uji Test of Parallel Lines juga menghasilkan nilai $\text{Sig.} > 0,05$ pada ketiga aspek, yang mengonfirmasi bahwa asumsi proportional odds terpenuhi dan model layak digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap Education for Sustainable Development (ESD) pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya, dengan pola asuh demokratis sebagai variabel yang paling dominan dan konsisten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kategori ESD siswa pada ketiga aspek, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap Education for Sustainable Development (ESD) pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya. Dari rumusan masalah yang diujikan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang paling dominan diterapkan orang tua

siswa kelas 5 Pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya adalah pola asuh demokratis sebanyak 29 orang tua (78,4%), diikuti pola asuh otoriter sebanyak 6 orang tua (16,2%), permisif 2 orang tua (5,4%), dan tidak ditemukan satu pun orang tua yang dominan menerapkan pola asuh pengabaian (0%). Dominannya pola asuh demokratis mencerminkan bahwa mayoritas orang tua telah membangun pola pengasuhan yang komunikatif, hangat, dan kondusif bagi perkembangan karakter anak, yang pada gilirannya turut memengaruhi bagaimana anak menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, tingkat penerapan nilai-nilai ESD pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya secara umum berada pada kategori sedang (59,5%) hingga tinggi (40,5%), dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 76,78 dari skor maksimal 100 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Ditinjau per aspek, aspek sosial memperoleh rata-rata tertinggi (27,46), diikuti aspek lingkungan (27,00), dan aspek ekonomi (22,32). Rendahnya rata-rata pada aspek ekonomi mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terkait konsumsi yang bertanggung jawab dan pengelolaan sumber daya masih perlu penguatan lebih lanjut, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap ESD pada siswa kelas 5 SDN Putat Jaya II/378 Surabaya, ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada aspek lingkungan (0,048), aspek ekonomi (0,005), dan aspek sosial (0,022) yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial, pola asuh demokratis merupakan satu-satunya variabel yang konsisten berpengaruh signifikan terhadap ketiga aspek ESD dengan nilai Nagelkerke R-Square berkisar antara 0,391 hingga 0,505, yang berarti semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis, semakin besar peluang siswa berada pada kategori ESD yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa konsistensi orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis menjadi faktor pembeda utama tingkat ESD siswa, sehingga kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini menjadi hal yang penting untuk terus ditingkatkan.

SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua siswa, diharapkan untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kualitas penerapan pola asuh demokratis secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dari

segi jenisnya tetapi juga dari segi intensitas dan kedalaman pembiasaannya. Dimensi-dimensi pola asuh demokratis seperti komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, keterlibatan aktif, dan penegakan aturan yang konsisten perlu terus dijaga agar nilai-nilai ESD pada anak semakin berkembang. Apabila pembiasaan tersebut diterapkan secara konsisten, maka anak akan semakin terbiasa bersikap peduli terhadap lingkungan, bijak dalam mengelola sumber daya, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan SDN Putat Jaya II/378 Surabaya dapat terus memperkuat integrasi nilai-nilai ESD ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, khususnya pada aspek ekonomi yang masih menunjukkan capaian terendah. Selain itu, sekolah diharapkan membangun komunikasi yang lebih rutin dengan orang tua tidak hanya terkait prestasi akademik, tetapi juga terkait perkembangan karakter dan perilaku berkelanjutan siswa, sehingga pembiasaan nilai-nilai ESD dapat berjalan selaras antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
3. Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain di luar pola asuh orang tua yang kemungkinan turut mempengaruhi penerapan nilai-nilai ESD pada siswa, seperti pengaruh teman sebaya, keterpaparan media, motivasi intrinsik anak, maupun faktor lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, M. R., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Education Sustainable Development : Studi Komparasi Di Sekolah Dasar Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 1–11.
- Ananda, B. D. K., Insani, Z., Febrilia, B. R. A., & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Regresi Logistik Ordinal Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sayang-Sayang. *Journal of Fundamental Mathematics and Applications (JFMA)*, 3(2), 124–132. <https://doi.org/10.14710/jfma.v3i2.7811>
- Ashykin, S., & Trilaksana, A. (2019). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Lokalisasi Dolly Wilayah Putat Jaya Pasca Penutupan 2014. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(1).
- Astri N. A., P. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK DHARMA WANITA NGAWI. *Nasional*.
- Azzahra, M., Pramudiyanti, P., Rohman, F., & Nurwahidin, M. (2023). Education for Sustainable

Development (ESD): Analysis of System Thinking Competencies of Primary School Learners. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(6), 689–699. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i6.403>

Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887. <https://doi.org/10.2307/1126611>

BPS. (2023). *KECAMATAN SAWAHAN DALAM ANGKA 2023*.

Brundiers, K., Barth, M., Cebrián, G., Cohen, M., Diaz, L., Doucette-Remington, S., Dripps, W., Habron, G., Harré, N., Jarchow, M., Losch, K., Michel, J., Mochizuki, Y., Rieckmann, M., Parnell, R., Walker, P., & Zint, M. (2021). Key competencies in sustainability in higher education—toward an agreed-upon reference framework. *Sustainability Science*, 16(1), 13–29. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00838-2>

Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)

Cronbach, L. J. (1951). Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>

Durmus Senyapar, H. N. (2024). Sustainability marketing strategies for the energy sector: Trends, challenges, and future directions. In *Environment and Social Psychology* (Vol. 9, Issue 5). <https://doi.org/10.54517/esp.v9i5.2573>

Ekantini, A., & Wilujeng, I. (2018). The development of science student worksheet based on education for environmental sustainable development to enhance scientific literacy. *Universal Journal of Educational Research*, 6(6), 1339–1347. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060625>

Elaine, M. (2024). *Peringati Hari Lingkungan Hidup, Pemkot Surabaya Minta Warga Tingkatkan Kesadaran*. 2024.

Eliaumra. (2023). Education for sustainable development. *Handbook Transdisciplinary Learning*, 10(c), 93–102. <https://doi.org/10.14361/9783839463475-011>

Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>

Fakhrudin, I. A., Wicaksana, E. J., Nastiti, A. R., Saljadziba, E., & Indriyanti, N. Y. (2021). Pre-Service Teachers' Perspectives: STEM as a Solution to Promote Education for Sustainable Development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012082>

Farizqi, M. H., Adi Wijaya, & Sancka Stella. (2024). Hubungan Peran Orang Tua, Penggunaan Gadget, Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Perilaku Social Anak Usia 6-12 Tahun Di RT05/RW13 Pabuaran Cibinong, Bogor Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 133–146.

<https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.985>

- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Fekih Zguir, M., Dubis, S., & Koç, M. (2021). Embedding Education for Sustainable Development (ESD) and SDGs values in curriculum: A comparative review on Qatar, Singapore and New Zealand. *Journal of Cleaner Production*, 319, 128534. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128534>
- Ferguson, T., Roofe, C., Cook, L. D., Bramwell-Lalor, S., & Hordatt Gentles, C. (2022). Education for Sustainable Development (ESD) Infusion into Curricula: Influences on Students' Understandings of Sustainable Development and ESD. *Brock Education Journal*, 31(2), 63–84. <https://doi.org/10.26522/brocked.v31i2.915>
- Fernando, A. R. R., & Tajan, G. P. (2024). Education for sustainable development (ESD) through participatory research (PR): A systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 482, 144237. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.144237>
- Fisher, R. A. (1922). On the mathematical foundations of theoretical statistics. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series A, Containing Papers of a Mathematical or Physical Character*, 222(594–604), 309–368. <https://doi.org/10.1098/rsta.1922.0009>
- Iida, K., & Tuulikki, M. (2019). Learning for sustainability in an age of wicked problems: a conceptual review. *BMC Public Health*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260-z><https://doi.org/10.1186/s12889-022-13062-7><https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907><http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing><https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/355>
- Karl Pearson. (1896). Mathematical Contributions to the Theory of Evolution. III. Regression, Heredity and Panmixia. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London, Series A*, 187, 253–318.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). SELING Jurnal Program Studi PGRA hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). *Indonesia Capai 62, 5 Persen Target SDGs 2030, Tertinggi di Asia Berita Terkait. November 2024*, 1.
- Kholifah, A., Ramli, M. A., & Ibrahim, I. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 306. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.24000>
- Kholilullah, & Arsyad, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 66–88. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/199>

- Kiettikunwong, N., Narot, P., Istiq'faroh, N., Setiawan, R., & Deeod, P. (2025). Development of 21st Century Skills via a Social Service Program at the Tertiary Education Level in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 3309–3319. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6150>
- Kopnina, H., & Cherniak, B. (2016). Neoliberalism and justice in education for sustainable development: a call for inclusive pluralism. *Environmental Education Research*, 22(6), 827–841. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1149550>
- Kusuma Wardani, D., Khotimah, K., Studi Pendidikan Agama Islam, P., Agama Islam, F., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2020). Regresi Logistik Ordinal untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PAI Universitas KH. A Wahab Hasbullah Tambakberas). *J Statistika*, 13(1), 30–38. www.unipasby.ac.id
- Laurie, R., Nonoyama-Tarumi, Y., Mckeown, R., & Hopkins, C. (2016). Contributions of Education for Sustainable Development (ESD) to Quality Education: A Synthesis of Research. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 226–242. <https://doi.org/10.1177/0973408216661442>
- Leal Filho, W., Raath, S., Lazzarini, B., Vargas, V. R., de Souza, L., Anholon, R., Quelhas, O. L. G., Haddad, R., Klavins, M., & Orlovic, V. L. (2018). The role of transformation in learning and education for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 199, 286–295. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.017>
- Leslie, H. M., Basurto, X., Nenadovic, M., Sievanen, L., Cavanaugh, K. C., Cota-Nieto, J. J., Erisman, B. E., Finkbeiner, E., Hinojosa-Arango, G., Moreno-Báez, M., Nagavarapu, S., Reddy, S. M. W., Sánchez-Rodríguez, A., Siegel, K., Ulibarria-Valenzuela, J. J., Weaver, A. H., & Aburto-Oropeza, O. (2015). Operationalizing the social-ecological systems framework to assess sustainability. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 112(19), 5979–5984. <https://doi.org/10.1073/pnas.1414640112>
- Maccoby, E. E., & Martin, J. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. In *Handbook Transdisciplinary Learning* (p.).
- Masni, H. (2021). Peran Pola Asuh Demokrais Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Imiah Dikdaya*, 58–74.
- Matitaputty, J. K., Ufie, A., Ima, W., & Pattipeilohy, P. (2022). Implementasi Education for Sustainable Development (Esd) Melalui Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 8 Ambon. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3532>
- McCullagh, P. (1980). Regression Models for Ordinal Data. *Journal of the Royal Statistical Society Series B: Statistical Methodology*, 42(2), 109–127. <https://doi.org/10.1111/j.2517-6161.1980.tb01109.x>
- MKRI. (1945). *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.nel>

iti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id

- Mogren, A., Gericke, N., & Scherp, H. Å. (2019). Whole school approaches to education for sustainable development: a model that links to school improvement. *Environmental Education Research*, 25(4), 508–531. <https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1455074>
- Muhimmah, H. A. (2024). STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL DALAM POLA KEBIJAKAN KURIKULUM DI INDONESIA. *Ayan*, 15(1), 37–48. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Munaiyah. (2025). *Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya*. 1–12.
- Nirwana, R. B., Hartatik, S., & Mariati, P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Keputran VI/337 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 249–254. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.768>
- Nurasiah, I Made Rio Dwijayanto, A. E. D. P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah DiSD Impres 1 Talise. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Hubungan*, 9(2).
- Nursalim, M., Saroinsong, W. P., Widiyanah, I., & Setiawan, R. (2024). *Development of international class to increase environmental awareness*. 04034, 1–9.
- Nurul Qisthi, Henri Peranginangin Tanjung, & Moh. Mas'ud Arifin. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 51 Kota Bekasi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 338–347. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1684>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Perpres. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP. *Nasional*, 19(19), 19.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Retnaningsih, H. (Setjen D. R. (2014). Dampak sosial penutupan lokalisasi dolly. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, VI(13), 9–12. http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info_Singkat-VI-13-I-P3DI-Juli-2014-10.pdf

- Sandi, M. K. (2017). DAMPAK POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MINUMAN KERAS PADA REMAJA USIA 13-21 TAHUN DI RT 26 KELURAHAN SILABERANTI KECAMATAN SEBERANG ULU I PALEMBANG. *Doctoral Dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG*, 2. [http://repository.radenfatah.ac.id/1057/1/M KAISAR SANDI %2812210144%29.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/1057/1/M%20KAISAR%20SANDI%20%2812210144%29.pdf)
- Saputro, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 1–173.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Segara, N. B. (2015). EDUCATION for SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD) SEBUAH UPAYA MEWUJUDKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>
- Setiawan, R., Firdausyi, M. S., Zamania, Z. Z., Novitasari, K., Amanda, K. B., & Arianto, R. O. (2024). Menumbuhkan Gaya Hidup Berkelanjutan Dengan Hero Waste: Aplikasi Edukasi Pengelolaan Sampah Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–41.
- Sterling, S. (2016). A Commentary on Education and Sustainable Development Goals. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 208–213. <https://doi.org/10.1177/0973408216661886>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Cv.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. In *Bumi Aksara*. [https://books.google.co.id/books?id=O0xWEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=wpqQBy6CIQ&dq=Ahmad Susanto%2C Pendidikan Anak Usia Dini \(Konsep dan Teori\)%2C Jakarta%3A Bumi Aksara%2C 2018. IGAA&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=O0xWEAAQBAJ&lpg=PP1&ots=wpqQBy6CIQ&dq=Ahmad%20Susanto%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%20(Konsep%20dan%20Teori)%20Jakarta%3ABumi%20Aksara%202018.IGAA&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Sutisna. (2021). MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND. *UNG Repository*, 32.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tia Miftakhurrohman. (2024). *EFEKTIVITAS PENDEKATAN EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT DALAM MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN KELAS V MIN 2 BANTUL*.
- Tripon, C. (2024). Nurturing Sustainable Development: The Interplay of Parenting Styles and SDGs in Children's Development. *Children*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/children11060695>

- UNESCO. (2018). *Issues and trends in education for sustainable development*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/YELO2332>
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: a roadmap*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/YFRE1448>
- United Nations. (2017). UNESCO moving forward the 2030 Agenda for Sustainable Development. *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, 22. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/water-and-sanitation/>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Wals, A. E. J., & Benavot, A. (2017). Can we meet the sustainability challenges? The role of education and lifelong learning. *European Journal of Education*, 52(4), 404–413. <https://doi.org/10.1111/ejed.12250>
- Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>
- Zamora-Polo, F., Sánchez-Martín, J., Corrales-Serrano, M., & Espejo-Antúnez, L. (2019). What do university students know about sustainable development goals? A realistic approach to the reception of this UN program amongst the youth population. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su11133533>